

## BAB I

### PEDAHULUAN

#### 1. Pengertian karakter

Istilah karakter diambil dari Bahasa Yunani “Charrassian” yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, keras dan rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek, dan sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakteristik mulia. Pengertian karakter menurut pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan” hati, jiwa, kepribadian, budipekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak, adapun berkarakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, berwatak.

Imam Al-ghazali menganggap karakter lebih dekat kepada akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu, dalam diri manusia sehingga sehingga ketika muncul tidak perlu di fikirkan lagi.<sup>1</sup>

Sementara Ki hajar Dewantara (dalam Wibowo, 2013, p.34) memandang bahwa karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Koesoema(2007, p. 80) menyebutkan bahwa jika karakter dipandang dari sudut behaviorial yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir, maka karakter dianggap sama dengan kepribadian. Karakter dipengaruhi oleh hereditas sebagaimana di nyatakan

---

<sup>1</sup> -publikasi online: <http://jurnal.upi.edu./mimbar-sekolah-dasar>

oleh samani dan harianto (2013) bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang ,terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruhi lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Nilai-nilai pembentuk karakter

- Nilai-nilai Pembentukan Karakter

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi (the existing values) yang dimaksud antara lain takwa, bersih, rapih, nyaman, dan santun. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

1. Jujur
2. Toleransi
3. Disiplin
4. Kerja keras
5. Kreatif

6. Mandiri
7. Demokratis
8. Rasa Ingin Tahu
9. Semangat Kebangsaan
10. Cinta Tanah Air
11. Menghargai Prestasi
12. Bersahabat/Komunikatif
13. Cinta Damai
14. Gemar Membaca
15. Peduli Lingkungan
16. Peduli Sosial
17. Tanggung Jawab
18. religius

Pendidikan karakter sekarang ini menjadi gerbang alternative bagi perkembangan peserta didik menjadi manusia yang ideal.pendidikan karakter diarahkan kepada kehidupan bangsa secara menyeluruh, baik nilai hidup, pengetahuan, maupun nilai moral yang baik. Dengan ini diharapkan lahir manusia Indonesia yang ideal seperti yang dirumuskan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional. UU skdiknas tersebut menyatakan bahwa fungsi Pendidikan Indonesia yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam kehidupan seseorang,

pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting, kesuksesan seseorang ditentukan oleh karakter yang dimilikinya.

Karakter religious merupakan sikap atau perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Religious dapat diartikan sebagai pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasakan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk membina karakter religious anak, tapi nyatanya, banyak sekolah dalam menanamkan karakter kurang, khususnya penanaman karakter religious. Dalam proses pembelajaran, guru hanya terfokus mengajarkan pengetahuan akademik saja kepada peserta didiknya, disisi lain peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya disekolah, sehingga apa yang anak dapatkan di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Disinilah pembentukan karakter religious harus tampak.

Disini peran guru sangat diperlukan agar menjadikan tujuan dan fungsi Pendidikan karakter tercapai pada anak menurut UU nomer 20 tahun 2003 tentang sisdiknas guru mempunyai 2 peran penting, yaitu mengajar dan mendidik. Kedua tugas tersebut selalu mengiringi langkah guru baik pada saat menjalankan tugas maupun diluar tugas (mengajar). peran guru merupakan suatu keharusan untuk menjadikan peserta didiknya mempunyai karakter religious untuk kelangsungan sikap anak tumbuh kedepannya. Guru harus mempunyai jiwa sepiritual yang baik juga, karna guru adalah contoh bagi

peserta didiknya. Jika pengetahuan karakter guru kurang sosialisasi dari pemerintah daerah dan pembinaan dari kepala sekolah kurang, maka akan mempengaruhi kualitas nilai Pendidikan karakter yang akan di tanamkan kepada peserta didiknya.<sup>2</sup> Kata peran diartikan sebagai perangkat tingkah atau sikap yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Melihat kondisi demikian maka perlu pembentukan karakter realigius kepada peserta didik oleh peranan seorang guru. Guru harus memiliki menegemen pembentukan sebuah karakter religi yang baik, yang membuat peserta didik memiliki sikap moral yang baik untuk di bawa pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan di terapkan pada kehidupan sehari hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

### **Nilai-nilai pendidikankarakter**

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai nilai leluhur universal, yaitu: pertama, karakter cinta tuhan dan segenap ciptaannya. Kedua, kemandirian dan tanggungjawab. ketiga, kejujuran atau amanah, diplomatis. Keempat, hormat dan santun. Kelima, dermawan, suka menolong dan gotong royong atau kerjasama. Keenam, percayadiri dan pekerjakeras. Ketujuh,

---

<sup>2</sup> Hasan alwi kamus besarb.indonesia, Jakarta:2002 balai pustaka

kepemimpinan dan keadilan. Kedelapan, baik dan rendah hati. Dan kesembilan, karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan.<sup>3</sup>

Sementara itu, berdasarkan nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan nasional, pusat kurikulum kementerian Pendidikan nasional merumuskan 18 nilai-nilai yang perlu dikembangkan melalui Pendidikan karakter, yaitu:<sup>4</sup>

1. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

---

<sup>3</sup>Suyanto, *urgensi Pendidikan karakter dalam <http://waskita.mandiri-bk.wordpress.com/2010/06/02/urgensi-pendidikan-karakter/2-5-2011>*.

<sup>4</sup>Bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa hlm 9-10

5. Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif: berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingintahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
10. Semangat kebangsaan: cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air: cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Meghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama denga orang lain.

14. Cinta damai: sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya
15. Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### A. Beberapa nilai-nilai karakter

Individu yang berkarakter baik merupakan orang yang selalu berusaha untuk melakukan berbagai hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, bangsa dan negaranya. Karakter yang baik berarti individu yang mengetahui tentang potensinya sendiri dan memiliki nilai-nilai sebagai berikut ini :<sup>5</sup>

##### a. Nilai hubungannya dengan Tuhan

---

<sup>5</sup> Ibid 9-10



1. Menghargai hak dan kewajiban orang lain

Merupakan sikap yang selalu menghormati dan melaksanakan apa yang sudah menjadi hak orang lain dan dirinya sendiri

2. Selalu patuh terhadap peraturan social

Merupakan sikap taat terhadap peraturan yang ada hubungannya dengan kepentingan umum atau masyarakat

3. Sopan dan santun

Merupakan sikap menghormati, ramah, dan berperilaku baik terhadap orang lain

4. Menghargai karya dan prestasi orang lain

Merupakan sikap yang mengakui dan menghormati apa yang sudah dicapai oleh orang lain

5. Demokratis

Merupakan sikap dan perilaku seseorang yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi

B. Nilai hubungannya dengan diri sendiri

1. Bersikap jujur

Merupakan perilaku untuk menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, orang lain maupun terhadap dirinya sendiri

2. Selalu bertanggung jawab

Merupakan sikap maupun perilaku untuk melaksanakan kewajiban maupun tugas seperti yang seharusnya dilakukan baik itu terhadap dirinya sendiri ,lingkungan, negara, dan lain-lain

3. Selalu disiplin

Merupakan sikap dan perilaku patuh terhadap peraturan atau norma-norma yang berlaku, dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin

4. Selalu bekerja keras

Merupakan sikap tidak mudah menyerah dan sungguh-sungguh baik itu dalam mencapai sesuatu, menyelesaikan permasalahan dan lain-lain

5. Berpola hidup sehat

Merupakan sikap untuk selalu berupaya menerapkan pola hidup yang baik, supaya dapat menciptakan kehidupan yang sehat dan juga selalu berupaya untuk menghindari pola hidup buruk

6. Percaya diri

Merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang individu yang percaya atau yakin akan kemampuannya sendiri dalam mencapai sesuatu atau keinginannya

7. Mandiri

Merupakan sikap yang tidak selalu bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan permasalahan yang menimpa dirinya sendiri

8. Rasa ingin tahu yang tinggi

Merupakan sikap rasa ingin tahu yang tinggi atau selalu berupaya untuk mengetahui lebih luas dari apa yang sudah dipelajari

9. Cinta terhadap ilmu pengetahuan

Merupakan cara berfikir untuk menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan yaitu dengan cara mempelajari dan menambah ilmu pengetahuan

10. Selalu berpikir logis, kritis&inovatif

Merupakan cara berfikir dalam melakukan sesuatu sesuai dengan kenyataan dan logika untuk menghasilkan hasil yang baru serta termutakhir dari apa yang sudah dimiliki

C. Nilai hubungannya dengan lingkungan

1. Rasa peduli terhadap lingkungan

Merupakan sikap yang selalu mencegah kerusakan terhadap lingkungan, dan selalu berupaya untuk memperbaikinya jika terjadi kerusakan pada lingkungan serta selalu menjaga kelestarian alam

2. Peduli social

Merupakan sikap yang selalu memberi bantuan atau menolong orang lain yang memang sedang membutuhkan bantuan

3. Menghargai keberagaman atau perbedaan

Merupakan sikap yang menghormati dan menghargai keberagaman budaya, agama, adat dan lain lain

4. Nilai kebangsaan

Merupakan sikap yang selalu mementingkan bangsa dan negaranya diatas kepentingan pribadi

Krisis moral multidimensi yang terjadi di hampir semua lapisan masyarakat belakangan ini menunjukkan bahwa identitas bangsa sedang terkoyak. Jika hal ini dibiarkan berlarut larut akan berakibat fatal bagi keberlangsungan suatu negara, karena itu pembentukan karakter bangsa melalui penguatan Pendidikan karakter mutlak diperlukan untuk menyelamatkan generasi bangsa dari ambang kehancuran .

Pembentukan karakter bangsa bukan hal yang mudah, ia harus di tumbuh kembangkan sejak dini dan berkelanjutan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah hingga lingkungan masyarakat luas, karenanya, dibutuhkan komitmen Bersama semua pihak untuk mewujudkan generasi yang berkarakter dan mempunyai moral serta akhlakul karimah yang baik, agar pada terjun di masyarakat dia sudah mempunyai bekal untuk bagaimana bertingkah laku yang baik, di rumah dan disekolah<sup>6</sup>

Pada kasus yang terjadi di SMPN 3 PURWODADI adalah berfokus kepada karakter religiusnya siswa, yakni dimana perlu adanya penekanan untuk menanamkan karakter keagamaan, kata dasar religious adalah sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya suatu kekuatan kodrati diatas manusia, pembentukan karakter religious terhadap anak ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen stake holders Pendidikan dapat berpartisipasi dan berperanserta , termasuk orang tua siswa itu sendiri, memang dukungan dari rang tua terhadap anak adalah

---

<sup>6</sup>*Rohinahnoor, mengembangkan karakter anak secara efektif disekolah dan dirumah. PT. pustaka insan mandiri.2012 Yogyakarta*

sangat besar pengaruhnya, semakin besar dukungan dari orang tua yang diberikan, maka semakin besar pula semangat yang dimiliki oleh siswa tersebut . Karena dia merasa apa yang dilakukannya memperoleh pengaruh positif, sehingga semakin menumbuhkan semangat baru bagi dirinya, dan dengan demikian pula maka akan tumbuh dalam jiwanya memiliki karakter religious, sebagai contoh dia akan berfikir bahwa dia harus terus berusaha menjadi yang terbaik dengan sebelumnya dia memahami dan sadar akan dukungan dari orang tuanya, dia akan terus menanamkan sifat baik,ramah saat di sekolah, berusaha keras mencapai prestasi dengan cara belajar dengan tekun, mengikuti segala peraturan sekolah, dengan begitu karakter religious yang dimaksud disini akan tumbuh dengan sendirinya tanpa usaha keras dari seorang pendidik tersebut.

Di SMPN 3 PURWODADI juga merupakan sekolah menengah pertama favorit dan termasuk SMP ADIWIYATA yang ada di daerah purwodadi, maka dari SMPN 3 PURWODADI harus memberikan contoh yang baik kepada SMP lainnya tentang peran seorang guru dalam membentuk karakter peserta didiknya. Dalam wawancara awal peneliti dengan guru PAI kelas VII B ibu Nur Aslakah, bahwa pembentukan karakter khususnya karakter religious adalah hal yang paling utama yang harus dimiliki oleh peserta didiknya, agar menjadikan peserta didiknya beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME serta berakhlak mulia. Tanpa karakter, pengetahuan tidak akan berguna, oleh Karena itu, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan berfokus pada pembentukan karakter religious pada siswa melalui pembiasaan sholat berjama'ah di SMPN 3 PURWODADI

## **A. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religious siswa melalui kegiatan keagamaan “Pembiasaan sholat berjama’ah” di SMPN 3 PURWODADI?
2. Nilai-nilai Pendidikan karakter apasaja yang dapat di temukan pada peserta didik dalam pembentukan karakter religious siswa melalui kegiatan keagamaan “pembiasaan sholat berjama’ah” di SMPN 3 PURWODADI?
3. Apa factor penghambat dan pendukung peran guru dalam membentuk karakter religus siswa melalui Kegiatan keagamaan “pembiasaan sholat berjama’ah” di SMPN 3 PURWODADI?

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter religious siswa melalui kegiatan keagamaan”pembiasaan sholat berjama’ah” di SMPN 3 PURWODADI
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan karakter apa saja yang dapat di temukan pada peserta didik dalam pembentukan karakter religious siswa melalui kegiatan keagamaan”pembiasaan sholat berjama’ah” di SMPN 3 PURWODADI
3. Untuk mengetahui factor penghambat dan pendukung peran guru dalam membentuk karakter reigius siswa melalui kegiatan keagamaan “Pembiasaan sholat berjama’ah” diSMPN 3 PURWODADI

### **C. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. **Bagi guru**

Untuk menambah wawasan guru tentang pembentukan karakter siswa melalui ‘pembiasaan sholat berjama’ah’

2. **Bagi Siswa**

Untuk meningkatkan karakteristik positif yang tumbuh dari dalam diri siswa

1. **Bagi Peneliti**

a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis sendiri dan orang yang membaca, khususnya bagi sekolah dapat menambah Khazanah ilmu pengetahuan dalam membentuk karakter siswa melalui ‘pembiasaan sholat berjama’ah ‘

b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana baru kepada guru khususnya peranan sebagai guru yang mempunyai peran dalam pembentukan karakter siswa melalui ‘pembiasaan sholat berjama’ah

2. **Bagi sekolah**

Untuk menambah Kualitas sekolah agar lebih baik dalam membentuk karakter siswa

D. **Definisi Istilah**

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi atau karangan lain mengenai istilah yang ada, maka untuk itu perlu

diadakannya penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut agar tidak terjadi kesalah fahaman persepsi dan pengertian pokok dalam pembahasan ini.

1. peran

Menurut Koziar peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang ssesuai dengan kedudukannya dalam, suatu system, peran di pengaruhi keadaan social baik dari dalam maupun dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi dan kondisi tertentu. Peran adalah kombinasi adalah tentang siapa kita dan kitasiapa dan peran menjadi bermakna ketika di kaitkan dengan orang lain ,komunitas social atau politik.

Sedangkan pengertian guru adalah Pendidik dan pengajar pada Pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Serta mendidik, mengajarkan suatu ilmu,membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta

2. Membentuk

Mengambil arti bahwa mengarahkan, dan membimbing peserta didik dalam suatu tujuan tertentu

Sedangkan Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang , dan secara etimologi /istilah yakni yang berari watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan Akhlak.



3. Kegiatan Keagamaan

Kalau dilihat dari Aspek sosiologi ,kegiatan Keagamaan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku, dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia dalam hal-hal yang berbaur religious

4. Pembiasaan

Adalah merupakan sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Sedangkan Sholat berjama'ah adalah merupakan merujuk pada aktivitas sholat yang dilakukan secara Bersama-sama, sholat ini dilakukan oleh minimal dua orang dengan salah seorang menjadi imam (pemimpin) dan yang lainnya menjadi makmum.